

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Siti Hajjar Shafira¹, Ickhsanto Wahyudi, S.E., M.Ak. ², Eny Purwaningsih, S.E, M.Ak³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Correspondence		
Email: shafishafira17@gmail.com .		No. Telp:
Submitted 18 Juni 2024	Accepted 21 Juni 2024	Published 28 Juni 2024

ABSTRACT

The purpose of conducting research here is to analyze the impact of liquidity, solvency, and company size on profit growth. There are independent variables including liquidity using the current ratio, solvency using the Debt to Asset Ratio and company size using total sales, as well as the dependent variable profit growth using the current year's profit ratio minus the previous year's profit and divided by the previous year's profit. The sample in this research is the pharmaceutical sub-sector manufacturing entities listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using a non-probability sampling technique and a purposive sampling method. In this research, there were 10 entities that supported the research sample criteria, so that 48 financial report data were obtained. This research method uses classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation used in this research. Furthermore, the hypothesis is tested with the F test, t test and the coefficient of determination. The research test uses multiple regression analysis with multiple regression equation models. Based on research findings, it is known that liquidity, solvency and company size have a simultaneous impact on profit growth. Liquidity has an impact on profit growth, solvency has no impact on profit growth, and company size has an impact on profit growth.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Company Size, Profit Growth.*

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya riset disini untuk menganalisa dampak likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Terdapat variabel independen diantaranya likuiditas memakai *current ratio*, solvabilitas memakai *Debt to Asset Ratio* dan ukuran perusahaan memakai total penjualan, serta variabel dependennya pertumbuhan laba memakai perbandingan laba tahun saat ini dikurangi laba tahun sebelumnya dan dibagi laba tahun sebelumnya. Sampel pada riset disini entitas manufaktur sub sektornya farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pada riset ini terdapat 10 entitas yang mendukung kriteria sampel riset, sehingga didapatkan sebanyak 48 data laporan keuangan. Metode riset ini menggunakan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dipakai di dalam riset ini. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan uji F, uji t serta koefisien determinasi. Uji riset memakai analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda. Berdasarkan temuan riset diketahui likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berdampak secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Untuk likuiditas berdampak pada pertumbuhan laba, solvabilitas tidak berdampak pada pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berdampak pada pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Lazimnya sebuah entitas diciptakan guna mempunyai sasaran rinci berupa sesuatu yang akan diwujudkan atau digapai oleh entitas. Entitas mengelolanya dilaksanakan secara maksimal supaya bisa menghadapi perekonomian global, bersaingnya pada entitas lainnya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Purwitasari, 2019). Tujuan utama entitas diciptakan untuk mendapatkan laba entitas. Setiap satu periode berjalan laba entitas mengalami kenaikan atau penurunan dikenal sebagai pertumbuhan laba. Jika kinerjanya entitas optimal bisa mengalami kenaikan pertumbuhan laba, namun jika kinerjanya entitas kurang optimal bisa mengalami penurunan pertumbuhan laba. Entitas butuh teknik analisis untuk menganalisis dan melakukan perencanaan terhadap pertumbuhan laba entitas (Amrullah, 2021).

Salah satu teknik analisis untuk melaksanakan pengidentifikasian perihal optimal dan kurang optimalnya keadaan entitas, menganalisa penjelasan finansial diperoleh bisa berguna mengestimasi situasi finansial diperiode mendatang dan pertumbuhan laba melalui analisa rasio finansial. Ada empat jenis rasio berupa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Sujarweni, 2019:59-64). Di dalam riset disini, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor mencakup rasio likuiditas, solvabilitas serta ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas sebagai rasio dipakai guna menaksir kapabilitas entitas didalam mencukupi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas guna menaksir perbandingan liabilitas jangka pendeknya dan penyediaan aset lancar guna melunasi liabilitas jangka pendeknya tersebut. Menurut Amrullah (2021) rasio likuiditas sangat akurat perihal mengestimasi risiko berjangka pendek entitas serta estimasi gagal bayar, maka diakui bisa menciptakan dampak pada pertumbuhan laba entitas. Pembayaran utang jangka pendeknya yang baik bisa meningkatkan laba, membuat entitas memberikan kemudahan memperoleh sumber pendanaan.

Rasio lain bisa mempengaruhi pertumbuhan laba dilihat dari solvabilitas memakai *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* sebagai rasio pengukur kapabilitas sebuah entitas didalam mencukupi liabilitas. Besarnya aset entitas yang didanai oleh liabilitas ataupun besarnya dampak liabilitas pada aset yang dikelola. Rendahnya nilai *debt to asset ratio*, menunjukkan kecilnya pemakaian liabilitas entitas, membuat rendahnya pembayaran bunga yang wajib dilunasi entitas, membuat laba entitas bisa naik. Namun, semakin tinggi *debt to asset ratio*, maka naik juga risiko yang ditanggung entitas (Ningsih, 2020).

Ukuran perusahaan sebagai satu-satunya aspek berdampak pada pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan bisa mengkategorikan besar kecilnya kinerja sebuah entitas. Tingginya ukuran perusahaan menandakan entitas itu mempunyai kinerja keuangan optimal maka bisa berdampak pada pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan memakai logaritma natural penjualan. Entitas yang memiliki ukuran besar menciptakan kemudahan didalam memperoleh pembiayaan berdasarkan pihak eksternal maka bisa mendapatkan peluang terbesar guna mensukseskan keberhasilan dari kelompok bersaing ataupun menetap didalam entitas (Setyowati, 2021).

Satu-satunya entitas pendorong ekonomi Indonesia spesifiknya lingkup kesehatan berupa entitas sub sektornya farmasi (Setyowati, 2021). *Current ratio* untuk mengevaluasi kapabilitas entitas guna melunasi liabilitas berjangka pendek. Tinggi hasilnya menunjukkan jadi kuat posisi keuangan entitas. Terdapat fenomena dimana periode 2019–2020 *current ratio* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2019–2020 *debt to asset ratio*, *firm size*, penjualan, laba dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Naiknya *debt to asset ratio*, dikategorikan entitas mempunyai risiko besar pada likuiditas entitas. Namun walaupun *debt to asset ratio* naik dapat menggambarkan sinyalnya kurang optimal, bukan menunjukkan itu buruk. *Debt to asset ratio* naik bisa memberi peluang penjualan terbesar untuk entitas. Tetapi, disini diterapkan hanya untuk entitas yang bisa menaikkan penggunaan liabilitas secara optimal untuk menghasilkan laba yang besar.

Riset terdahulu terdapat riset Firman & Salvia (2021) menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba tetapi berdasar simultan berdampak pada pertumbuhan laba. Pada riset Amrullah (2021) menunjukkan “*current ratio* serta *debt to asset ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berdampak negatif pada pertumbuhan laba.” Riset Ningsih (2020) juga “menggambarkan *current ratio* berdampak negatif pada pertumbuhan laba sementara *debt to asset ratio* berdampak positif tapi tidak signifikan pada pertumbuhan laba.” Namun riset Purwitasari (2019) menunjukkan bahwa “*debt to asset ratio* berdampak positif pada pertumbuhan laba.”

Berdasar riset terdahulu tersebut menggambarkan temuan bervariasi. Namun demikian, perbedaannya riset disini dengan riset terdahulu dari sisi aspek rasio likuiditas memakai *current ratio*, rasio solvabilitas memakai *debt to asset ratio* serta ukuran perusahaan memakai logaritma natural penjualan. Kemudian objek riset memakai entitas manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga tujuan riset disini guna memperoleh bukti empiris mengenai dampak likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba di entitas manufaktur sub sektornya farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2016–2020 dimana hasil riset disini akan bermanfaat untuk pihak internal manajemen dalam upaya mempermudah

mendapatkan investor agar berinvestasi modalnya di entitas farmasi serta bermanfaat untuk pihak eksternal dalam upaya mengevaluasi kinerja keuangan entitas farmasi guna menciptakan ketetapan investasi secara akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan perihal cara entitas menciptakan sinyal untuk investornya agar bisa dipakai menetapkan pertimbangan berinvestasi (Aripin, 2020). Penjelasan hakikatnya menjelaskan data ataupun uraian di peristiwa lampau, terkini ataupun peristiwa mendatang, maka uraian sebagai komponen terpenting untuk investornya serta pebisnisnya (Widiyanti, 2019). Hubungan teori sinyal dengan riset ini yaitu menciptakan sinyal keterangan terbaik pada pelaporan finansial entitas. Keuntungan ada di pelaporan finansial serta pertumbuhan laba bisa membuktikan kinerja entitas didalam mengatur finansial entitas (Aripin, 2020). Oleh sebab itu, investornya bisa menaksir kinerja entitas dinilai dari pertumbuhan labanya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai laporan menggambarkan situasi finansial entitas diwaktu itu. Tujuan laporan keuangan sebagai menginformasikan relevannya data serta bisa akurat untuk stakeholder seperti pebisnis, kreditor, masyarakat umum, investornya dan pemerintahnya. Laporan keuangan bisa dipakai guna menaksir kinerja finansial entitas, menelusuri arus kasnya serta menyusun ketetapan bisnis terbaik (Senastri, 2022).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah naik turunnya laba yang terjadi setiap tahunnya (Ningsih, 2020). Pertumbuhan laba bisa dipakai guna menaksir kinerja entitas. Apabila entitas bisa menaikkan laba dari awal periode hingga ke periode berikutnya, sehingga manajemen bisa diinterpretasikan berhasil. Menurut Firman & Salvia (2021) pertumbuhan laba ditaksir caranya pengurangan laba terkini dan laba sebelumnya dibagi laba sebelumnya. Guna memprediksi pertumbuhan laba bisa dilaksanakan menganalisis rasio-rasio finansial.

Likuiditas

Likuiditas dipakai oleh entitas guna menaksir kapabilitas entitas didalam membayarkan liabilitas lancar entitas memakai aset lancar dipunyai entitas. Apabila angka likuiditas turun diartikan entitas tidak mempunyai ekuitas guna melunasi liabilitas. Sementara, apabila angka likuiditas naik belum dipastikan baik sebab situasi entitas likuid namun bisa juga entitas tidak memakai kas secara efektif (Ningsih, 2020). Apabila likuiditas entitas optimal menggambarkan entitas bisa melunaskan liabilitas lancarnya sehingga bisa menciptakan sinyal untuk entitas agar investornya tertarik menginvestasikan ekuitasnya ke entitas itu.

Solvabilitas

Solvabilitas sebagai rasio dipakai guna menaksir besarnya aset entitas didanai liabilitas (Marcelin & Gantino, 2022). Perihal disini menggambarkan solvabilitas naik tetapi tidak disesuaikan pada keseluruhan asetnya membuat liabilitas entitas jadi naik. Keseluruhan liabilitas naik bermakna entitas mempunyai risiko besar didalam kegagalan membayarkan utangnya (Harianto & Hendrani, 2021). *Debt to Asset Ratio* sebagai rasio dipakai guna menaksir membandingkan keseluruhan utangnya dan keseluruhan asetnya (Purwitasari, 2019). Apabila entitas mempunyai solvabilitas naik membuat entitas mempunyai risiko rugi besar serta bermakna entitas lebih memakai utangnya guna beroperasi entitas. Sementara, turunnya utang entitas membuat laba jadi naik sebab didalam membayarkan liabilitas memiliki kesediaan aset yang cukup (Amrullah, 2021). Perihal itu menggambarkan finansial entitas terbaik serta bisa menciptakan keyakinan investornya pada entitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai tinggi rendahnya entitas bisa ditaksir berdasar keseluruhan penjualannya dipunyai entitas di periode tersebut (Setyowati, 2021). Tingginya ukuran perusahaan didalam entitas membuat reputasi entitas jadi baik maka ukuran perusahaan besar mempermudah mendapatkan insentif ekuitas dari investornya.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada riset disini likuiditas memakai *current ratio* menjelaskan kapabilitas entitas didalam melunasi liabilitas lancarnya memakai aset lancarnya (Ningsih, 2020). Angka likuiditas naik menandakan entitas bisa melunasi utang lancarnya maka bisa menciptakan ketertarikan krediturnya agar meminjamkan dananya pada entitas guna menaikkan laba (Rahayu, 2019). Selanjutnya solvabilitas memakai *debt to asset ratio* menggambarkan keseluruhan utangnya pada keseluruhan asetnya dipunyai entitas, turunnya pemakaian utangnya membuat reputasi entitas jadi baik (Amrullah, 2021). Kemudian, ukuran perusahaan memakai Ln Penjualan sebagai aspek memberikan efek pada pertumbuhan laba sebab entitas besar lebih dipercayai bisa mendapatkan insentif ekuitas membuat berdampak pada pertumbuhan laba entitas (Rahayu, 2019). Perihal disini selaras sesuai riset Kurniawan & Efriadi (2021) menggambarkan terdapat dampak simultan dari likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba. Sesuai pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yakni:

H₁: Likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berdampak simultan pada pertumbuhan laba.

Hubungan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengukuran likuiditas didalam riset memakai *current ratio*. Rasio lancar menggambarkan kapabilitas entitas didalam melunasi liabilitas lancarnya memakai aset lancarnya (Amrullah, 2021). Nilai likuiditas yang tinggi maka entitas dinilai mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menarik para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan laba. Rasio likuiditas dikatakan baik jika entitas memiliki rasio di atas 1.0. Sebaliknya, jika nominal rasio likuiditasnya berada di bawah 1.0 maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami ilikuiditas atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban. Terdapat riset Rahayu (2019) mengemukakan *curret ratio* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Sesuai pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yakni:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Hubungan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengukuran solvabilitas memakai *debt to asset ratio* karena menaksir besarnya aset entitas didanai liabilitas ataupun besarnya liabilitas entitas berefek pada pengaturan asetnya (Amrullah, 2021). Naiknya *debt to asset ratio* menginterpretasikan sejumlah aset entitas dibelanjakannya memakai liabilitas sehingga mengakibatkan ada beban bunga jadi tinggi. Tingginya pemakaian utang membuat entitas jadi sulit finansialnya sebab entitas tidak memperoleh laba guna melunasi pokok pinjamannya serta bunganya sehingga berefek negatif didalam memperoleh laba dan keberlanjutan entitas di periode mendatang. Perihal disini selaras sesuai riset Purwitasari (2019), menjabarkan solvabilitas berpengaruh pada pertumbuhan laba. Sesuai pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yakni:

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

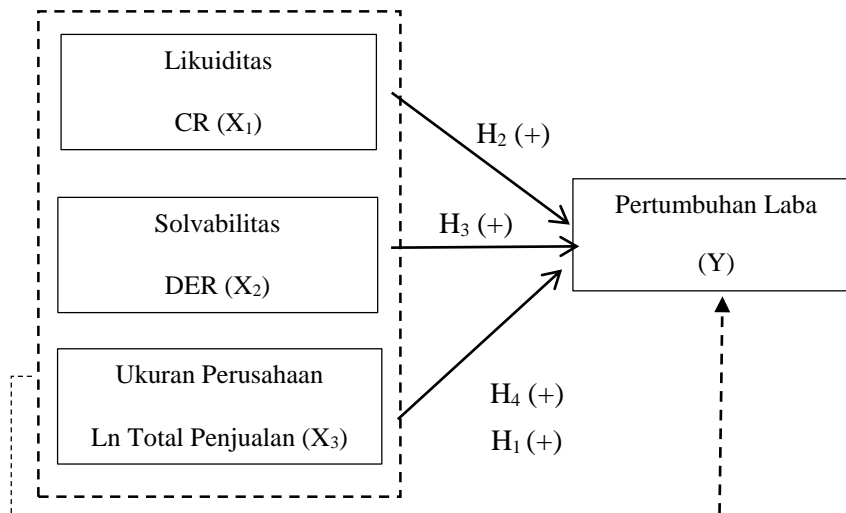
Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan sebagai angka rata-ratanya berdasar keseluruhan penjualan neto dalam waktu tersebut (Setyowati, 2021). Entitas besar bisa mempermudah mendapatkan investornya guna menginvestasikan ekuitasnya sebab ini mendorong pimpinan memacu kinerja entitas guna memperoleh laba besar supaya investornya bisa mendapatkan pengembalian yang optimal. Jika sebuah entitas mengalami peningkatan penjualan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Perihal disini selaras

sesuai riset Rahayu (2019) menjabarkan ukuran perusahaan berdampak positif pada pertumbuhan laba. Sesuai pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yakni:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Model Penelitian



Gambar 1.
Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Riset disini berjenis kausalitas dengan mempergunakan sebab akibat pada dua variabel ataupun lebih di dalam menemukan hubungan. Riset mempergunakan metode kuantitatif hingga setiap variabel membutuhkan pengukuran ataupun proksi, variabel independennya yakni likuiditas memakai *current ratio* (Ningsih, 2020). Kedua, variabel independennya solvabilitas memakai *debt to asset ratio* (Ningsih, 2020). Ketiga, variabel independennya ukuran Perusahaan memakai logaritma natural keseluruhan penjualan (Rahayu, 2019). Terakhir variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Riset disini mempergunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebab tidak keseluruhan populasinya bisa digunakan sebagai sampel pada riset yang dijalani. Adapun kriteria pemilihan sampel diantaranya Entitas manufaktur sub sektornya farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020, Entitas manufaktur sub sektornya farmasi yang tidak mempublikasikan secara teratur data laporan keuangannya lengkap terkait variabel-variabel periode 2016-2020, dan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mengalami *minus Growth*. Maka pada riset ini terdapat 10 entitas yang mendukung kriteria sampel riset, sehingga didapatkan sebanyak 48 data laporan keuangan.

Dalam rangka mencapai tujuan menjalani riset, maka riset ini mempergunakan metode analisis datanya agar diperlancar outputnya sesuai dengan kriteria serta relevan. Periset mempergunakan statistik deskriptif dilanjutkan dengan uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Pengujian hipotesisnya mempergunakan pengujian F, t serta koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Bentuk persamaannya regresi berganda dipergunakan didalam uji riset sebagai berikut:

$$PG = \alpha + \beta_1. CR + \beta_2. DAR + \beta_3. FS + \varepsilon$$

Keterangan:

PG	= Pertumbuhan Laba (<i>Profit Growth</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DAR	= Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)
FS	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (Ln Total Penjualan)
ε	= <i>Error</i>

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	0,9	8.32	2,94	1,68
DAR	48	0,08	0,83	0,4	0,2
SIZE	48	12.29	16.96	14,65	1,28
GROWTH	48	0.02	3.65	0,42	0,62
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data yang telah diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dicermati temuan pada pengujian statistik deskriptif menggambarkan entitas manufaktur sub sektor farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan hasil likuiditas memakai *current ratio* pada angka minimumnya terdapat pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2020 senilai 0,9, angka maksimumnya terdapat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2016 senilai 8,32 dan rata-ratanya senilai 2,94 dengan standar deviasinya senilai 1.68. Menginterpretasikan kondisi baik sebab ketentuan angka *current ratio* yang baik yaitu berkisar diangka 1,5 – 3 (Wahhab, 2022). Hal ini menunjukkan entitas dapat membayarkan semua utang lancar memakai aset lancarnya, sehingga kecil risiko keterlambatannya.

Pada solvabilitas memakai *debt to assets ratio* dengan minimumnya terdapat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2016 senilai 0,08, angka maksimumnya terdapat pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. periode 2016 senilai 0,83 dan rata-ratanya senilai 0,4 dengan standar deviasinya senilai 0,2. Menginterpretasikan kondisi baik sebab $DAR < 0,5$ yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal.

Ditemukan juga ukuran perusahaan memakai Ln penjualan dengan minimumnya terdapat pada PT. Pyridam Farma Tbk. periode 2016 senilai 12,29, angka maksimumnya terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2020 senilai 16,96 dan rata-ratanya senilai 14,65 dengan standar deviasinya senilai 1,28. Menginterpretasikan kondisi baik sebab ukuran perusahaan yang besar menandakan kesehatan entitas jadi baik dan dapat dikategorikan dalam skala besar karena memiliki rata-ratanya penjualan lebih dari Rp. 50 miliar/tahun.

Pada pertumbuhan laba dengan minimumnya terdapat pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Pada 2016 senilai 0,02, maksimumnya terdapat pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. periode 2016 senilai 3,64 serta rata-ratanya pertumbuhan laba senilai 0,42 dengan standar deviasinya senilai 0,62.

Standar deviasi diinterpretasikan terbaik apabila nilai standar deviasi rendah berbanding angka rata-ratanya. Angka standar deviasi pada variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai lebih rendah dibandingkan rata-ratanya. Bisa dimaknai tidak ada kesenjangan tinggi dari variabel independen dan variabel dependennya.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,2	Terdistribusikan normal.
2.	Multikolinearitas	<i>Tolerance/VIF</i>	Likuiditas = 0,412/2,426 Solvabilitas = 0,394/2,535 Ukuran Perusahaan = 0,934/1,017	Tidak ada multikolinearitas.
3.	Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	Likuiditas = 0,512 Solvabilitas = 0,291 Ukuran Perusahaan = 0,500	Tidak ada heteroskedastisitas.
4.	Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	1,717	Tidak ada autokorelasi.

Sumber: data yang telah diolah SPSS

Berdasar tabel diatas bisa dicermati jika berdasarkan temuan pengujian normalitas menghasilkan angka signifikan sebesar 0,200 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, hingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan. Berdasar temuan pengujian multikolinearitas, angka VIF seluruh variabel independennya < 10 serta angka *tolerance* > 0,10, menjabarkan tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel. Berdasar temuan pengujian heteroskedastisitas bisa didapatkan setiap variabel independen mempunyai *p-value* > 0,05. Oleh sebab itu, tidak ada hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Pada tabel *Durbin Watson*, n = 48 dan k = 3, diperoleh nilai durbin watson (d) sebesar 1,717, batas bawah di definisikan sebagai 1,406 (4-dl sebesar 2,594) dan nilai batas atasnya (dU) yakni 1,670 (4-du sebesar 2,330). Nilai d 1,717 terletak antara dL (1,406) dan 4-dL (2,594) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi hingga riset disini bisa berlanjut. Berdasarkan hasil dari pengujian menganalisis regresi berganda sehingga didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$PG = 6,281 - 1,287 CR - 0,439 DAR - 5,749 FS + e$$

Maka dapat diartikan bahwa didalam riset mempunyai nilai konstanta (α) sebesar 6,281. Hal ini berarti ketika CR, DAR, dan FS tidak mengalami kenaikan ataupun peningkatan maka nilai *Growth* nya adalah 6,281. Diperoleh koefisien regresi CR sebesar -1,287 yang mana bernilai negatif. Hal ini berarti ketika CR memiliki peningkatan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Growth* sebesar 1,287, sebaliknya ketika CR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai *Growth* sebesar 1,287. Diperoleh koefisien regresi DAR sebesar -0,439 yang mana bernilai negatif. Hal ini berarti ketika DAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *Growth* menurun sebesar 0,439, sebaliknya ketika DAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai *Growth* sebesar 0,439. Diperoleh koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -5,749 yang mana bernilai negatif. Hal ini berarti ketika ukuran perusahaan memiliki peningkatan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Growth* sebesar 5,749, sebaliknya ketika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai *Growth* sebesar 5,749.

Tabel 3
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.342	3	1.781	7.842	.000 ^b
Residual	9.991	44	.227		
Total	15.332	47			

Berdasar temuan pengujian F diperoleh nilai F hitung sebesar 7,842 > F tabel 2,816. Diperoleh nilai signifikansi/p-value sebesar 0,000 < 0,05. Karena F hitungnya melebihi daripada F tabelnya serta probabilitas rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen (CR, DAR, dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Growth* secara simultan.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (t)

Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan -> Pertumbuhan Laba (PG)				
Likuiditas berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba (H ₂)	-1,287	-3.010	0,004	Ditolak
Solvabilitas berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba (H ₃)	-0,439	-1,02	0,314	Diterima
Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba (H ₄)	-5,749	-3,053	0,004	Diterima

Temuan uji parsial (t) diperoleh H₂ dengan nilai t hitung sebesar -3,010 > t tabel -2,015, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Growth*. Untuk H₃ diperoleh nilai t hitung sebesar -1,020 < t tabel -2,015, dengan nilai signifikansi sebesar 0,314 > 0,05 maka dapat disimpulkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Growth*. Untuk H₄ diperoleh nilai t hitung sebesar -3,053 > t tabel 2,015, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Growth*.

Berdasar pengujian koefisien (R) senilai 0,590 dimaknai ada korelasi diantara likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan bisa dimaknai terdapat korelasinya kuat sebab menghasilkan angka korelasinya > 0,50. Kemudian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,304. Hal ini berarti variabel independen (CR, DAR, dan FS) dapat menjelaskan variabel dependen (*Growth*) sebesar 30,4%. Sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar temuan ada dampak simultan dari likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba sehingga **H₁ diterima**. Likuiditas memakai *current ratio* jika likuiditas naik menandakan entitas bisa melunasi liabilitas lancarnya, maka bisa menciptakan ketertarikan krediturnya agar diberikan pendanaan untuk entitas supaya menaikkan laba (Rahayu, 2019). Selanjutnya solvabilitas memakai *debt to asset ratio* menggambarkan keseluruhan utangnya pada seluruh asetnya

dipunyai entitas, semakin rendah penggunaan utang, maka semakin baik pertumbuhan tersebut (Amrullah, 2021). Kemudian ukuran perusahaan, besarnya entitas membuat entitas lebih mudah mendapatkan insentif ekuitas berdampak pada pertumbuhan laba entitas. Temuan riset disini selaras dengan riset terdahulu oleh Kurniawan & Efriadi (2021) menjabarkan “ada dampak simultan dari likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba.”

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar temuan terdapat pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba maka **H₂ diterima**. Hal ini memberikan informasi bahwa tinggi rendahnya CR berdampak pada pertumbuhan laba. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Hal ini selaras dengan riset terdahulu oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa “likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga entitas dapat menjalankan aktivitas penjualan dan mampu meningkatkan kepercayaan para kreditor sehingga entitas dapat meningkatkan laba entitas.” Namun temuan ini tidak selaras dengan riset terdahulu oleh Aryanto (2018) yang menyatakan bahwa “CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.”

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar temuan tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba sehingga **H₃ ditolak**. Hasil ini memberikan informasi bahwa tinggi rendahnya DAR tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi DAR suatu entitas, semakin tinggi resiko yang akan dialami oleh entitas, yaitu semakin rendah laba yang diperoleh entitas. Hal ini selaras dengan riset terdahulu oleh Amrullah (2021) menyatakan bahwa “DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.” Semakin baik entitas memanfaatkan asset, maka semakin baik pula kemampuan entitas dalam menghasilkan return yang dapat digunakan untuk menutupi seluruh utang dan beban bunga yang dihasilkan. Sehingga, meskipun nilai dari DAR tinggi, entitas akan lebih mampu untuk mengelola dan memanfaatkan asset tersebut untuk menghasilkan laba perusahaan. Sehingga, tinggi atau rendah nilai utang perusahaan, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Maka temuan riset disini tidak selaras dengan riset terdahulu oleh Purwitasari (2019) menyatakan “solvabilitas berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.”

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar temuan terdapat dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sehingga **H₄ diterima**. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln. Penjualan mengalami peningkatan penjualan, sehingga entitas dapat meningkatkan laba. Ukuran perusahaan bisa menetapkan baik buruknya kinerja entitas. Ukuran perusahaan dengan skala besar menginterpretasikan entitas itu menghasilkan kinerja keuangan secara optimal sehingga bisa memberikan dampak positif pada pertumbuhan labanya. Temuan riset disini selaras dengan riset terdahulu oleh Alfitri (2018) menjabarkan “ukuran perusahaan berdampak positif pada pertumbuhan laba.” Peningkatan pada penjualan yang dimiliki entitas menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga entitas dengan ukuran yang besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa data berjumlah 48 laporan keuangan yang berasal dari 10 entitas manufaktur sub sektornya farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan temuan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berdampak simultan pada pertumbuhan laba. Berikutnya variabel likuiditas berdampak pada pertumbuhan laba, bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan entitas dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga entitas dapat menjalankan aktivitas penjualan dan mampu meningkatkan kepercayaan para kreditor sehingga entitas dapat meningkatkan laba entitas. Variabel solvabilitas tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. Tinggi rendahnya DAR tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi DAR suatu entitas, semakin tinggi resiko yang akan dialami oleh entitas, yaitu semakin rendah laba

yang diperoleh entitas. Variabel ukuran Perusahaan berdampak pada pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln. Penjualan mengalami peningkatan penjualan, sehingga entitas dapat meningkatkan laba.

Riset disini hanya meneliti di entitas farmasi, maka temuannya kurang dapat digeneralisasikan bagi semua entitas di Bursa Efek Indonesia. Didalam riset disini juga hanya senilai 30,4% variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran Perusahaan mempengaruhi pertumbuhan labanya, sementara bersisa senilai 69,6% dipengaruhi aspek lainnya yang tidak ada didalam riset disini. Maka untuk riset selanjutnya bisa direkomendasikan tidak hanya pada entitas manufaktur sub sektornya farmasi, tetapi dapat meneliti di industri selain sub sektor farmasi, seperti pada sektor manufaktur sub sektor lainnya karena entitas manufaktur memiliki cakupan dan skala lebih besar. Selain itu, periset berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas karena selain bisa menaikkan laba entitas, rasio aktivitas bisa berfungsi menciptakan ketertarikan investornya.

Riset disini juga bisa dijadikan informasi rekomendasi bagi investor dan kreditur didalam menilai faktor-faktor yang bisa memberikan dampak pada pertumbuhan laba, agar bisa ditetapkan sejumlah ekuitasnya untuk berinvestasi ataupun pinjaman diperiode mendatang. Untuk manajemen entitas hendaknya bisa menaikkan kapabilitas mengelola aset lancarnya dengan baik dan menjaga penggunaan utangnya untuk menjalankan operasionalnya entitas sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR REFERENSI

- Alfitri, I. D. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 7(No 6), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1274>
- Amrullah, L. M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>
- Aripin, A. A. N. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 126–134.
- Aryanto, U. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (studi empiris : Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO*, 6, 625–631.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9836>
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth in Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2(1), 155–166. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.76>
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306.
<https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Kurniawan, A. (2021). Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio , Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. 19(2), 170–179.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10320>
- Marcelin, V. F., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 297–306. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2065>
- Ningsih, S. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066>
- Purwitasari, R. E. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1230>
- Rahayu, P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258>
- Senastri, K. (2022). *Pengertian Laporan Keuangan, Contoh, Dan Fungsinya Untuk Bisnis Anda*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-contoh-dan-fungsinya/>
- Setyowati, J. A. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 10(6), 2–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4063>
- Wahhab, A. (2022). *No Title*. LandX. <https://landx.id/blog/rasio-likuiditas-adalah/#:~:text=Current ratio yang baik adalah,sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan.>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Wiratna, Sujarweni, V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Sebelas). Pustaka Baru Press.
- Zainuddin, Z., Andaresta Mananohas, O., & Akindutire, O. R. (2020). The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 411–428. <https://doi.org/10.33312/ijar.483>